

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP
PERMODALAN PADA BUSN DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

MARIA YUNITA DEWI YUNA R. M ANUM
2014210404

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

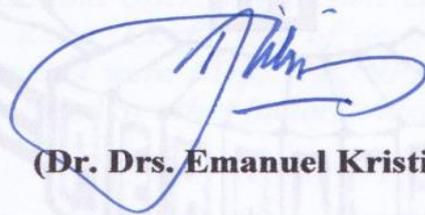
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Maria Yunita Dewi Yuna R. M. Anum
Tempat, Tanggal Lahir : Larantuka, 25 juni 1996
N.I.M : 2014210404
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap Permodalan Pada BUSN Devisa.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

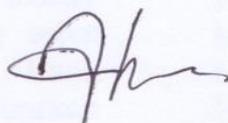
Tanggal : 20 September 2018



(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi. M. M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : 20 September 2018



(Dr. Muazaroh, S.E, M.T)

**EFFECT OF LIQUIDITY,QUALITY ASSETS, SENSITIVITY, EFFICIENCY,
AND PROFITABILITY ON CAPITAL ADEQUACY RATIO IN
EXCHANGE NATIONAL PRIVATE GENERAL BANKS**

Maria Yunita Dewiyuna R.M Anum
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2014210404@students.perbanas.ac.id

Emanuel Kristijadi
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : didik@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

The purposes of this research to analyze how much liquidity influence, quality asset, sensitivity, efficiency, and profitability ratio to capital adequacy. The population of this research is exchange national private general banks during the period 2013-2017. The sample of this research consists of three exchange national private general banks namely PT Bank Mayapada Internasional. Tbk, PT Bank Mega, Tbk, PT Bank Uob, Tbk. Sample selection using the purposive sampling and the data source used in this research is secondary data. From the result of the research shows that the Net Foreign Exchange Position partially have a significant negative effect on Capital Adequacy Ratio. Investing Policy Ratio, Interest Rate Risk has a significant positive effect on Capital Adequacy Ratio. Return On Asset have a positive effect that is not significant to the Capital Adequacy Ratio. Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Non-earning Assets, Operational Cost and Operating Income has no significant negative effect on Capital Adequacy Ratio, Coefficient of determination showed with 84,5% caused by variables studied were LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and ROA, while 15,5% influenced by other factors outside of research.

Key words :Likuidity, Assets Quality, Sensitivity, Eficiency, Profitability, Solvability

PENDAHULUAN

Dalam upaya menciptakan sistem dan struktur perbankan yang sehat dan kuat, Pemerintah dan Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan perbankan dan ketentuan yang salah satunya diantaranya adalah yang mengatur tentang

permodalan Bank. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bahwa bank-bank yang beroperasi di Indonesia diisyaratkan memenuhi rasio kecukupan modal (CAR) minimum sebesar 8% (delapan persen). Oleh karena itu, semua bank

yang beroperasi di Indonesia harus berupaya untuk dapat memenuhi ketentuan tersebut.

Dengan demikian, aspek permodalan merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian serius dari manajemen bank. Kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan yakni *Capital Adequacy Ratio* Secara teori

CAR pada suatu bank setiap tahun harus mengalami peningkatan. Namun jika dilihat secara rata-rata trend pada masing-masing bank masih terdapat bank yang mengalami penurunan CAR.

Pada Tabel 1 diketahui perkembangan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia mulai Tahun 2013 sampai triwulan VI tahun 2017.

Tabel 1
POSISI CAR BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
PERIODE TAHUN 2013 – TAHUN 2017
(Dalam Persen)

No	Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	Rata-rata trend
1	PT. BANK AGRIS, TBK.	17,86	17,58	-0,28	17,35	-0,23	16,81	-0,54	17,10	0,29	-0,19
2	PT. BANK ARTHA GRAHA	15,82	15,76	-0,06	15,20	-0,56	19,92	4,72	17,44	-2,48	0,41
3	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK	15,66	16,86	1,20	18,65	1,79	21,90	3,25	23,06	1,16	1,85
4	PT. CMB NILAGA, TBK	15,38	15,39	0,01	16,16	0,77	17,71	1,55	18,22	0,51	0,71
5	PT. BANK BRI SYARIAH	14,49	12,89	-1,60	13,94	1,05	20,63	6,69	20,29	-0,34	1,45
6	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	15,12	14,21	-0,91	13,56	-0,65	15,03	1,47	10,52	-4,51	-1,15
7	PT. BANK BUMI ARTA, TBK	16,99	15,07	-1,92	25,57	10,50	25,15	-0,42	25,67	0,52	2,17
8	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK	20,13	16,43	-3,70	17,70	1,27	20,64	2,94	22,56	1,92	0,61
9	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK	17,48	18,07	0,59	20,84	2,77	22,30	1,46	23,24	0,94	1,44
10	PT. BANK GANESHA	13,81	14,13	0,37	14,40	0,22	34,93	20,53	30,10	-4,83	4,07
11	PT. BANK INDEX SELINDO	12,87	22,21	9,34	26,36	4,15	25,53	-0,83	27,06	1,53	3,55
12	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	21,00	19,43	-1,57	19,33	-0,10	24,32	4,99	21,59	-2,73	0,15
13	PT. BANK M'YAPADA INTERNASIONAL, TBK.	14,07	10,44	-3,63	12,97	2,53	13,34	0,37	14,11	0,77	0,01
14	PT. BANK MAYORA	19,46	19,97	0,51	28,21	8,24	28,17	-0,04	24,96	-3,21	1,38
15	PT. BANK MEGA SYARIAH	12,99	18,82	5,83	18,74	-0,08	23,53	4,79	22,19	-1,34	2,30
16	PT. BANK MEGA, TBK	15,74	15,23	-0,51	22,85	7,62	26,21	3,36	24,11	-2,10	2,09
17	PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK	26,99	26,66	-0,33	28,26	1,60	35,12	6,86	35,21	0,09	2,06
18	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	13,09	17,79	4,70	17,83	0,04	19,54	1,71	12,58	-6,96	-0,13
19	PT. BANK MULTIARTI SENTOSA	146,14	60,54	-85,60	34,99	-25,55	28,20	-6,79	21,73	-6,47	-31,10
20	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK	17,27	14,15	-3,12	12,36	-1,79	12,74	0,38	13,62	0,88	-0,91
21	PT. BANK NATIONALNOBU, TBK.	87,49	48,97	-38,52	27,48	-21,49	26,18	-1,30	26,83	0,65	-15,17
22	PT. BANK PAN INDONESIA, TBK	15,32	15,62	0,30	19,94	4,32	20,32	0,38	21,99	1,67	1,67
23	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	21,60	19,06	-2,54	22,12	3,06	23,68	1,56	0,30	-23,38	-5,33
24	PT. BANK SINARMAS, TBK.	21,82	18,38	-3,44	14,37	-4,01	16,70	2,33	18,31	1,61	-0,88
25	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	14,10	14,76	0,66	12,85	-1,91	14,01	1,16	15,89	1,88	0,45
26	PT. BANK UOB, TBK	14,94	15,72	0,78	16,2	0,48	16,44	0,24	17,08	0,64	0,54
27	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH, TBK	20,83	25,69	4,86	20,3	-5,39	18,17	-2,13	11,51	-6,66	-2,33
28	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, TBK	18,20	18,35	0,15	19,30	0,95	24,58	5,28	18,17	-6,41	-0,01
	JUMLAH	676,66	558,23	-118,43	547,83	-10,4	611,8	63,97	555,44	-56,36	-30,31
	RATA-RATA	26,03	21,47	-4,56	21,07	-0,40	23,53	2,46	21,36	-2,17	-1,17

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi, diolah

Berdasarkan tabel 1 disimpulkan bahwa CAR yang ada di Bank Umum Swasta Nasional mengalami penurunan, jika dilihat lebih teliti dari masing-masing tren bank, dari 28 Bank Umum Swasta Nasional terdapat 10 bank yang

mengalami penurunan CAR, yaitu PT. Bank Agris, Tbk, Bank Bukopin Tbk, PT. Mnc Internasional, Tbk, PT. Bank Multiarta Sentosa, PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, PT. Bank Nationalnobi, Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk,

PT. Bank Sinarmas, Tbk, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Victoria Internasional, Tbk dimana rata-rata trennya disimbolkan dengan tanda minus.

Penelitian ini bertujuan untuk :
(1) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan ROA terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Desiva*. (2) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, IRR, PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Desiva*. (3) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL, APB, BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Desiva*. (4) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Desiva*. (5) Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan ROA yang memberikan kontribusi atau pengaruh yang paling besar terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Desiva*.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Aspek Permodalan

Permodalan pada bank merupakan dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank yang memiliki peranan sangat penting sebagai penyerap jika timbul kerugian (*risk loss*) adalah berkisar 94% sampai dengan 96% yang aman menurut Bank Indonesia.

Dalam UU no. 10 Tahun 1998 pengertian perbankan merupakan segala suatu yang

menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Berdasarkan defenisi diatas maka tugas utama bank adalah menyimpan dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank dan dari segi penyalurannya, lembaga perbankan seharusnya tidak hanya mengejar keuntungan semata tetapi kegiatannya itu harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Defenisi ini merupakan komitmen bank yang menjalankan usahanya di Indonesia.

Dalam menjalankan usahanya perbankan berdasarkan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian, fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat, memiliki peranan yang strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Beberapa rasio yang umum digunakan dalam melakukan analisis solvabilitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:322-326) :

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan

modal minimum sebesar 8% dari asset tertimbang menurut resiko (ATMR), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (PBI, 2013). *Capital Adequacy Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:315), likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang pendeknya pada saat ditagih. Adapun kinerja likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan sebagai berikut:

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR menggambarkan bank dalam proses pembayaran kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan oleh bank sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai, dkk 2013:484). LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Berdasarkan teori maka hipotesis 2 pada penelitian ini adalah variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316). Besarnya *investing policy ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Berdasarkan teori maka hipotesis 3 pada penelitian ini adalah variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Kualitas Aktiva

Menurut Kasmir (2012:301) kualitas aktiva digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva produktif yang dimiliki bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank adalah sebagai berikut :

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2013:474) aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Aktiva produktif bermasalah dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Berdasarkan teori maka hipotesis 4 pada penelitian ini adalah variabel APB secara parsial memiliki

pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Non performing loan (NPL)

Non Performing Loan merupakan rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010:166). Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kualitas aktiva produktif yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar dan juga menyebabkan pada kredit bermasalah memerlukan penyediaan PPAP yang cukup besar sehingga pendapatan menjadi menurun dan laba juga akan mengalami penurunan. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Berdasarkan teori maka hipotesis 3 pada penelitian ini adalah variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Sensitivitas

Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar, (Veithzal Rivai, 2013:485). Adapun kinerja sensitivitas dapat diukur dengan rasio keuangan sebagai berikut

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah suatu risiko yang timbul akibat berubahnya suku bunga yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar surat – surat berharga dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Berdasarkan teori maka hipotesis 5 pada penelitian ini adalah variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Posisi Devisa Netto (PDN)

Merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratif. Selain itu PDN adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban yang dinyatakan dengan rupiah. PDN dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Pasiva valas} + \text{Selisih off balance sheet})}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Berdasarkan teori maka hipotesis 6 pada penelitian ini adalah variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Efisiensi

Rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir 2012:311).Rasio

efisiensi usaha adalah rasio yang digunakan untuk mengukur *performance* atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan, apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Rasio – rasio yang umum digunakan dalam melakukan analisis efisiensi bank adalah sebagai berikut :

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Vethzal Rivai dkk,2013:482).Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

Berdasarkan teori maka hipotesis 7 pada penelitian ini adalah variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Profitabilitas Bank

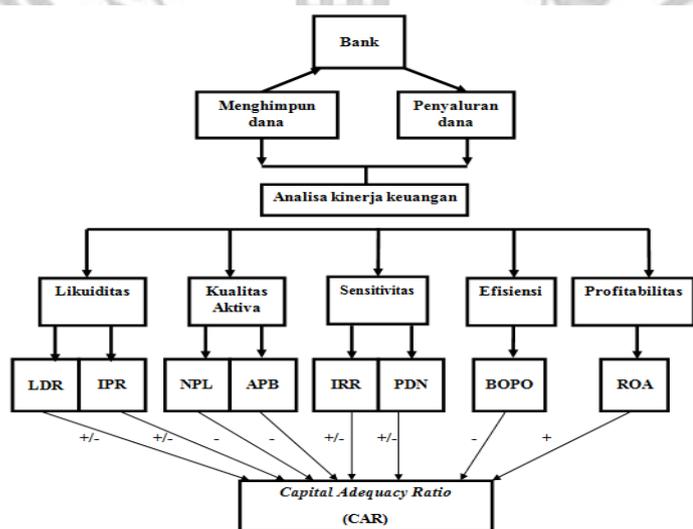
Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektifitas bank dalam memperoleh laba. Selain itu juga dapat dijadikan ukuran kesehatan keuangan bank dan sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang sangat memadai. Rasio-rasio tersebut adalah (Kasmir, 2012:327-329) :

Return on asset (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Besarnya *Return On Asset* dapat rumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(19)$$

Berdasarkan teori maka hipotesis 8 pada penelitian ini adalah variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dilihat dari jenis data, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian sekunder, dimana data yang diperoleh tidak langsung diperoleh dari media perantara atau yang digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan pengalihan. (Rosandy, 2010:138). Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi dimana peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan.

Dilihat dari metode analisisnya, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan penggolongan data adalah regresi linier berganda, dimana metode statistik untuk menguji hubungan antara lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat (Syofian Siregar, 2010:107).

Jenis penelitian menurut tujuannya, yaitu penelitian studi kausal adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Riduwan, 2015:165). Di samping itu juga rasio mengukur kekuatan hubungan sehingga bila ditinjau dari metodenya jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kausal.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Variabel bebasnya yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan ROA. Sedangkan, variabel

tergantungnya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* triwulan IV tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel tergantung (variabel dependen).

Variabel bebas (*independent variabel*), LDR yang disimbolkan dengan X_1 , IPR yang disimbolkan dengan X_2 , NPL yang disimbolkan dengan X_3 , APB yang disimbolkan dengan X_4 , IRR yang disimbolkan dengan X_5 , PDN yang disimbolkan dengan X_6 , BOPO yang disimbolkan dengan X_7 . ROA yang disimbolkan dengan X_8 . Variabel tergantung (*dependent variabel*) dalam penelitian ini variabel tergantungnya yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang disimbolkan dengan Y.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini dan untuk menghindari salah satu pengertian terhadap masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, serta untuk memudahkan dalam menganalisis data, maka akan diuraikan definisi antara lain sebagai berikut :

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank Umum Swasta Nasional

(BUSN) Devisa pada Triwulan IV tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV tahun 2017. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya menggunakan rumus nomor (6) pada landasan teori.

IPR (*Investing Policy Ratio*)

Perbandingan antara surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa pada Triwulan IV tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV tahun 2017. Semua pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor (7) pada landasan teori.

NPL (*Non Performing Loan*)

Perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa pada Triwulan IV tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV tahun 2017. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukur NPL dengan menggunakan rumus nomor (9) pada landasan teori.

APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

Perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa pada Triwulan IV tahun 2013 sampai Triwulan IV tahun 2017. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (8) pada landasan teori.

IRR (*Interest Rate Ratio*)

Perbandingan antara *interest sensitivity asset* (IRSA) dengan *interest sensitivity liabilities* (IRSL) yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada Triwulan IV tahun 2013 sampai Triwulan IV tahun 2017. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (12) pada landasan teori.

Posisi Devisa Netto

Rasio ini merupakan selisih antara aktiva valas dengan pasiva valas ditambah selisih bersih *off balancesheet* dibagi dengan modal pada Bank Umum Swasta Devisa pada Triwulan IV tahun 2013 sampai Triwulan IV tahun 2017. Satuan pengukurannya dalam bentuk persenan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (13) pada landasan teori.

BOPO (Biaya Operasional Beban Operasional)

Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada Triwulan IV tahun 2013 sampai Triwulan IV tahun 2017. Satuan pengukurannya dalam bentuk persenan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (16) pada landasan teori.

Return on asset

Perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun Triwulan IV 2013 sampai Triwulan IV tahun 2017. Satuan pengukurannya dalam bentuk

persendan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (19) pada landasan teori.

Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. Penelitian ini tidak meneliti semua anggota populasi tetapi sebagian anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Merujuk pada pendapat (Answar Sanusi 2013:95) teknik pengambilan sampel dari penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih atau menentukan sampel yang dipilih dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi berikut ini berdasarkan kriteria total modal inti dan modal pelengkap yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa antara 8 sampai 12,9 triliun rupiah dan pernah mengalami penurunan trend. Berdasarkan kriteria yang ada

maka sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah terdiri dari tiga Bank yaitu PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk, PT. Bank Mega, Tbk, PT. Uob, Tbk. Total modal inti dan modal pelengkap yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Analisis Data dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan ROA) terhadap variabel tergantung CAR. Berdasarkan pada tabel 2, diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,753 - 0,108 \text{ LDR} + 0,149 \text{ IPR} - 0,074 \text{ NPL} - 0,018 \text{ APB} + 0,157 \text{ IRR} - 0,557 \text{ PDN} - 0,030 \text{ BOPO} - 0,092 \text{ CAR} + e_i$$

Tabel 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi (β)	Std. Error
(Constant)	9,753	9,533
LDR(X_1)	-0,108	0,077
IPR (X_2)	0,149	0,073
NPL (X_3)	-0,074	0,150
APB (X_4)	-0,018	0,405
IRR (X_5)	0,157	0,071
PDN (X_6)	-0,557	0,156
BOPO (X_7)	-0,030	0,086
ROA (X_8)	-0,092	0,984
R= 0,919	F hitung = 34,628	
R Square = 0,845	Sig. F = 0,000	
Konstanta = 9,753		

Sumber : lampiran 10, data diolah

Uji Serempak (Uji F)

pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama sebagai berikut
 $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, Artinya variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung CAR.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$, Artinya variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung CAR.

$\alpha = 0,05$ dengan df pembilang (df1) = 8 dan df penyebut (df2) = 51 sehingga $F_{tabel} = 2,13$

Menentukan daerah penerimaan dan penolakan terhadap H_0 .

Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 34,628 \leq 2,13$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} = 34,628 > 2,13$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $F_{hitung} = 34,628 > F_{tabel} = 2,13$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, ROA secara bersama-

sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantungnya yaitu CAR.

Koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,845 artinya perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 84,5 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 15,5 persen disebabkan oleh variabel diluar model hasil penelitian.

Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,919 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel ROA secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, dan apakah NPL, APB, BOPO secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, serta apakah variabel LDR, IPR, IRR, PDN secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	r^2
LDR	-1,388	$\pm 2,0076$	Diterima	Ditolak	-0,191	0,036481
IPR	2,045	$\pm 2,0076$	Ditolak	Diterima	0,275	0,075625
NPL	-0,495	- 1,6753	Diterima	Ditolak	-0,069	0,004761
APB	-0,044	- 1,6753	Diterima	Ditolak	-0,006	0,000036
IRR	2,223	$\pm 2,0076$	Ditolak	Diterima	0,297	0,088209
PDN	-3,580	$\pm 2,0076$	Ditolak	Diterima	-0,448	0,200704
BOPO	-0,349	- 1,6753	Diterima	Ditolak	-0,049	0,002401
ROA	-0,093	1,6753	Diterima	Ditolak	-0,013	0,000169

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.12) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -1,388 dan t_{tabel} (0,025 : 51) sebesar 2,0076, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{tabel} \pm 2,0076 \leq t_{hitung} -1,388$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa LDR secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya determinasi parsial adalah 0,036481 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 3,64persen terhadap perubahan CAR

Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.12) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 2,045 dan t_{tabel} (0,025 : 51) sebesar 2,0076, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,045 > t_{tabel} \pm 2,0076$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa IPR secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya determinasi parsial adalah 0,075625 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 7,56 persen terhadap perubahan CAR

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.12) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0,495 dan t_{tabel} (0,05 : 51) sebesar 1,6753, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,495 \geq t_{tabel} - 1,6753$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa NPL secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya determinasi parsial adalah 0,004761 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0,47 persen terhadap perubahan CAR

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.12) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0,044 dan t_{tabel} (0,05 : 51) sebesar 1,6753, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,044 \geq t_{tabel} - 1,6753$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa APB secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya determinasi parsial adalah 0,000036 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0,004 persen terhadap perubahan CAR

Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.12) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 2,223 dan t_{tabel} (0,025 : 51) sebesar 2,0076, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,223 > t_{tabel} \pm 2,0076$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa IRR secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya determinasi parsial adalah 0,088209 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 8,82 persen terhadap perubahan CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.12) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -3,580 dan t_{tabel} (0,025 : 51) sebesar $\pm 2,0076$, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -3,580 \leq -t_{tabel} \pm 2,0076$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa PDN secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya determinasi parsial adalah 0,200704 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 20,07 persen terhadap perubahan CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.12) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0,349 dan t_{tabel} (0,05 : 51) sebesar 1,6753, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 0,349 \geq t_{tabel} - 1,6753$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa BOPO secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya determinasi parsial adalah 0,002401 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,24 persen terhadap perubahan CAR

Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.12) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0,093 dan t_{tabel} (0,05 : 51) sebesar 1,6753, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 0,093 \leq t_{tabel} - 1,6753$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa ROA secara individu

mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya determinasi parsial adalah 0,000169 yang berarti secara parsial variabel ROA memberikan kontribusi sebesar 0.016 persen terhadap perubahan CAR.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t dengan menggunakan SPSS versi 20 *for windows*, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa diantara delapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan ROA terdapat variabel yang mempunyai nilai koefisien regresi yang tidak sesuai teori yaitu variabel PDN dan ROA

Tabel 4
KESESUAIAN TEORI DENGAN HASIL UJI PARSIAL

Variabel	Kesimpulan	Teori	Koefisien	Kesimpulan
LDR	Diterima	Positif/negatif	Negatif	Sesuai
IPR	Ditolak	Positif/negatif	Positif	Sesuai
NPL	Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
APB	Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Ditolak	Positif/negatif	Positif	Sesuai
PDN	Ditolak	Positif/negatif	Negatif	Tidak Sesuai
BOPO	Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
ROA	Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS

Pengaruh LDR terhadap CAR
Menurut teori, pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,108.

Hasil penelitian ini disebabkan karena apabila LDR

menurun berarti telah terjadi penambahan kredit yang diberikan bank dengan presentase lebih kecil dibandingkan dana pihak ketiga (DPK). Disamping itu peningkatan kredit yang juga akan meningkatkan ATMR. Hasil tren menunjukkan rata-rata peningkatan rata-rata

peningkatan ATMR hanya sebesar 0,04 persen sedangkan modal meningkat sebesar 0,06 persen sehingga modal tetap, CAR meningkat.

Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,16 persen. Naiknya CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan total modal lebih besar dibanding peningkatan ATMR sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien positif sebesar 0,149. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori

Hasil penelitian ini disebabkan karena apabila IPR meningkat maka peningkatan surat-surat berharga lebih besar daripada naiknya jumlah dan pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan lebih dibandingkan dengan meningkatnya biaya, sehingga terjadi kenaikan laba, modal juga meningkat, dan CAR juga ikut meningkat. Pada penelitian ini diperoleh tren CAR mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,16 persen. Naiknya CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan total modal lebih besar dibanding peningkatan ATMR. Hasil tren menunjukkan rata-rata peningkatan total modal sebesar 0,06 persen, sedangkan rata-rata peningkatan ATMR sebesar 0,04 persen sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien negatif sebesar 0,074. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini disebabkan karena apabila NPL menurun, berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah pada bank dengan presentase lebih rendah dibandingkan peningkatan total kredit yang diberikan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan bunga lebih rendah dibanding dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat. Pada penelitian ini diperoleh tren CAR mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,16 persen sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Pengaruh APB terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien negatif sebesar 0,018. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini disebabkan karena apabila APB menurun berarti telah terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya akan terjadi peningkatan biaya cadangan yang harus disediakan bank lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan

pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat. Pada penelitian ini diperoleh tren CAR mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,16 persen sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien positif sebesar 0,157. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini disebabkan karena IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan total IRSA dengan presentase yang lebih tinggi dibanding presentase peningkatan total IRSL. Tren suku bunga yang diukur dengan suku bunga jibormulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan yang ditunjukkan adanya tren sebesar 0,02persen. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada biaya bunga, sehingga tingkat solvabilitas bank mengalami kenaikan dan CAR juga meningkat. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,16 persen sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien negatif sebesar 0,557.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini disebabkan karena apabila PDN menurun berarti persentase aktiva valas lebih rendah dibanding persentase passiva valas. Dalam kondisi seperti ini apabila nilai tukar meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih rendah dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Namun selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,16 persen. Hasil tren menunjukkan rata-rata peningkatan rata-rata peningkatan ATMR hanya sebesar 0,04 persen sedangkan modal meningkat sebesar 0,06 persen sehingga CAR meningkat.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar 0,030. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena apabila BOPO menurun, maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih kecil dibanding peningkatan operasional. Akibatnya peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih rendah dibanding pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat. Selama periode penelitian, CAR sampel

penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,16 persen sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA mempunyai koefisien negatif sebesar 0,092. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori

Hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena apabila ROA menurun maka terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan presentase lebih rendah dibandingkan presentase peningkatan total aktiva. Peningkatan total aktiva akan meningkatkan ATMR, sehingga CAR akan menurun. Namun selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,16 persen. Naiknya CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan total modal lebih besar dibanding peningkatan ATMR.

Hasil tren menunjukkan rata-rata peningkatan rata-rata peningkatan ATMR hanya sebesar 0,04 persen sedangkan modal meningkat sebesar 0,06 persen sehingga CAR meningkat.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

APB, IRR, PDN, BOPO dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan IV tahun 2013 sampai dengan tahun

2017. Besarnya pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan ROA terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 84,5 persen, yang berarti bahwa 15,5 persen perubahan CAR bank-bank sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang dihasilkan pada penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan IV tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Besarnya pengaruh LDR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu 3,64 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan IV tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Besarnya pengaruh IPR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu 7,56 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan IV tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Besarnya pengaruh NPL terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu 0,47 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan IV tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Besarnya pengaruh APB terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu 0,004persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan IV tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Besarnya pengaruh IRR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu 8,82persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan IV tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Besarnya

pengaruh PDN terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu 20,07persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan IV tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Besarnya pengaruh BOPO terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu 0,24 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan IV tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Besarnya pengaruh ROA terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu 0,016 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Implikasi

Penelitian ini dapat digunakan untuk Bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang berguna untuk membuat kebijakan ataupun membuat strategi yang lebih baik dan terencana dalam aspek permodalan bank guna

menghadapi risiko dan kerugian yang mungkin terjadi dikemudian hari.

Saran:

Bagi Pihak Bank yang menjadi sampel penelitian

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk variabel tergantung CAR pada Bank Umum Swasta Nasional pada bank sampel penelitian terutama Bank Mayapada Internasional yang memiliki rata-rata CAR terendah diharapkan mampu menurunkan ATMR dan meningkatkan CAR dengan baik dan memberikan informasi yang lengkap untuk setiap tahunnya pada Otoritas Jasa Keuangan.

Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata IPR terendah yaitu Bank Mayapada Internasional diharapkan untuk meningkatkan investasi surat berharga untuk peningkatan pendapatan, sehingga bank sampel dapat memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang semakin tinggi.

Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata IRR terendah yaitu Bank Mayapada Internasional dan Bank Mega diharapkan untuk meningkatkan IRSA dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL, dalam kondisi tingkat suku bunga yang cenderung meningkat maka akan terjadi kenaikan suku bunga lebih besar dari biaya bunga, dengan demikian laba

bank meningkat dan CAR bank juga meningkat.

Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata PDN terendah yaitu Bank Mayapada Internasional diharapkan agar memperhatikan kecenderungan naik atau turunnya nilai tukar sehingga dapat menghindari terjadinya risiko nilai tukar.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mengacu pada kriteria CAR yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya jumlah sampel penelitian ditambah sebanyak 12 dengan 10 bank untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa memiliki keterbatasan yaitu :

Kendala yang dihadapi ketika memilih sampel penelitian sebab saya harus mengganti sampel penelitian karena kriteria sampel sebelumnya menggunakan data BUSN Devisa periode triwulan IV tahun 2013 sampai dengan triwulan III tahun 2017, sedangkan penelitian ini harus menggunakan data BUSN Devisa periode triwulan IV tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

Data yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam penelitian ini yang tersedia dalam otoritas jasa keuangan tidak lengkap

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Sanusi. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Bank Indonesia. 1998. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992 dalam www.bi.go.id
- Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang *Go Public*". Skripsi tak diterbitkan oleh STIE Perbanas Surabaya
- Hendra Fitrianto, Wisnu Mawardi (2006) "Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *ejournal.3* (Januari)
- Kasmir. 2012. "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya". Cetakan ke sebelas, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Rizal F. (2017) yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional". Skripsi tak diterbitkan oleh STIE Perbanas Surabaya.
- Pandia, Frianto. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta
- PBI nomor 15/12/PBI/2013, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Jakarta : (www.bi.go.id)
- PBI nomor 17/11/PBI/2015 tentang Giro Wajib Minimum, Jakarta : (www.bi.go.id)
- PBI nomor 17/11/PBI/2015, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Jakarta : (www.bi.go.id) diakses pada 1 Februari 2018
- Riduwan. 2015. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Rosandy Ruslan. 2010. *Manajemen Public Relations dan media komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

STIE Perbanas Surabaya 2017. *Buku Pedoman Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya STIE Perbanas.

Taswan. 2010. Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Veithzal Rivai dkk, 2013. *Bank Financial Institution Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

